

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Damayanti (2022), proses yang telah dipelajari dan pencapaiannya digambarkan sebagai hasil belajar. Dua kelompok utama faktor mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor pertama, bersumber dari dalam diri siswa, termasuk kondisi fisik dan psikologis mereka. Dan kedua bersumber dari lingkungan eksternal, termasuk kualitas lingkungan belajar, peran guru atau pendidik, dan ketersediaan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya pembelajaran. Faktor-faktor ini saling mempengaruhi untuk mencapai hasil belajar, meskipun dalam situasi tertentu.

Damayanti (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor eksternal, faktor internal serta kombinasi keduanya turut memengaruhi prestasi belajar siswa di SMA 2 Tulungagung. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik aspek internal maupun eksternal berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Dari sisi internal, perhatian saat proses pembelajaran menjadi faktor yang paling dominan, sebab siswa yang fokus ketika guru menyampaikan materi akan lebih mudah memahami isi pelajaran. Sementara itu, unsur eksternal yang paling berperan adalah kondisi keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama sekaligus tempat siswa menghabiskan waktu lebih lama dibandingkan sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, faktor eksternal dinilai lebih dominan dan secara keseluruhan keduanya berkontribusi sebesar 74,2% terhadap hasil belajar. Selanjutnya, Humeirah et al (2023) menyatakan bahwa kendala yang dialami siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal maupun faktor eksternal, dengan faktor internal lebih menonjol sebesar 57%, yang meliputi sikap, minat, motivasi, konsentrasi, serta kebiasaan belajar sebagai aspek utama.

Perhatian siswa pada saat pembelajaran bisa diupayakan salah satunya dengan pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan tepat. Lubis (2019), menjelaskan bahwa perhatian merupakan aktivitas yang dilakukan individu dengan

melibatkan kesadaran penuh dalam mengikuti suatu kegiatan. Ia menambahkan bahwa perhatian biasanya tertuju pada hal-hal baru, sesuatu yang dianggap menantang namun masih dalam batas kemampuan, serta aspek-aspek yang sejalan dengan ketertarikan, pengalaman, dan kebutuhan masing-masing individu. Oleh karena itu, siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik akan memperoleh capaian belajar yang optimal.

Pembelajaran yang menarik bisa diupayakan melalui metode maupun model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, disesuaikan dengan materi serta tujuan pembelajaran. Kehadiran guru yang memiliki kompetensi tinggi serta penyusunan perencanaan pembelajaran yang matang akan berperan penting dalam memastikan proses belajar berlangsung dengan efektif juga efisien, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat optimal (Nadlir et al., 2024). Ketika guru mampu menarik perhatian dan minat siswa, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Lubis, 2019). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang sesuai berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa sekaligus mencapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu strategi yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran ialah model inkuiri terbimbing. Melalui pendekatan ini, siswa bukan sekadar menerima materi secara pasif, melainkan diarahkan untuk secara aktif menemukan konsep-konsep yang dipelajari sendiri, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Menurut Herman Pani (2020), pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam menemukan konsep materi melalui penyelesaian masalah yang disajikan. Model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus keterampilan bernalar secara mandiri. Hasil penelitian oleh Sumarni et al (2017) juga menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah bagaimana penerapan model inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi, mengingat

sejauh ini model tersebut belum pernah digunakan oleh guru di SMKN 9 Garut khususnya pada mata pelajaran tersebut. Diharapkan temuan penelitian mampu memberikan kontribusi baru bagi pendidik sekaligus menjadi pilihan alternatif dalam memilih model pembelajaran, agar dapat membantu siswa menguasai konsep-konsep materi yang diajarkan secara lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada bagian latar belakang, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman siswa tidak sama, sebagian mampu menangkap materi dengan cepat sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama.
2. Kurangnya motivasi dan perhatian siswa pada saat pembelajaran sehingga kebanyakan siswa tidak berperan aktif.
3. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Rasa enggan dan kurang percaya diri siswa untuk menyampaikan kesulitan belajarnya ataupun dalam berargumen.
5. Rendahnya pemahaman berdampak pada rendahnya perolehan capaian belajar siswa.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada hasil identifikasi yang telah ditetapkan, dirumuskanlah permasalahan yang menjadi fokus pembahasan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada Estimasi Biaya Konstruksi di kelas XI DPIB SMKN 9 Garut?
2. Bagaimana hasil belajar antara siswa kelas kontrol yang diberikan model konvensional (ceramah), dan kelas eksperimen yang diberikan pengajaran menggunakan model inkuiri terbimbing pada Estimasi Biaya Konstruksi di kelas XI DPIB SMKN 9 Garut?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar antara siswa kelas kontrol yang diberikan model konvensional (ceramah), dan kelas eksperimen yang diberikan pengajaran menggunakan model inkuiri terbimbing pada Estimasi Biaya Konstruksi di kelas XI DPIB SMKN 9 Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah diatas, maka disusunlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada Estimasi Biaya Konstruksi di kelas XI DPIB SMKN 9 Garut.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberikan pengajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada Estimasi Biaya Konstruksi di kelas XI DPIB SMKN 9 Garut.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberikan pengajaran inkuiri terbimbing pada Estimasi Biaya Konstruksi di kelas XI DPIB SMKN 9 Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa aspek berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran baru bagi pendidik terkait penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan guru

Model pembelajaran ini dapat menjadi pilihan alternatif yang efektif untuk dilakukan pengembangan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang bisa memanfaatkan pemikiran ilmiah.

b. Bagi siswa

Mendorong peningkatan pemahaman serta keterampilan dalam melakukan perhitungan estimasi biaya konstruksi.

c. Bagi peneliti

Temuan penelitian dapat menjadi dasar penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang terjadi, sehingga hasilnya dapat lebih bermanfaat.

d. Bagi penulis

Memberikan penulis wawasan mengenai berbagai model pembelajaran yang tidak bisa disamaratakan untuk semua mata pembelajaran, harus disesuaikan dengan jenis materi yang akan dipelajari serta karakter siswa, menambah pengalaman dalam praktik pembelajaran di sekolah serta memberikan pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan model inkuiri terbimbing ketika diterapkan pada pembelajaran yang bersifat matematis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dengan merujuk pada identifikasi serta rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka batasan penelitian dibuat agar kajian lebih terarah pada pokok permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Populasi penelitian merupakan siswa kelas XI DPIB SMKN 9 Garut yang sedang mengikuti mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada materi perhitungan volume pekerjaan dinding, volume pekerjaan kusen serta jendela, volume pekerjaan lantai, serta volume pekerjaan atap.
3. Data yang dikumpulkan terbatas pada ranah kognitif siswa melalui pelaksanaan *pretest* dan *posttest*, tanpa mencakup aspek afektif maupun psikomotorik.
4. Penelitian ini difokuskan untuk menelaah efektivitas model inkuiri terbimbing dalam upaya meningkatkan hasil belajar, tanpa menyinggung aspek lain seperti penggunaan media pembelajaran maupun pengembangan model itu sendiri.